

AJARLAH KAMI BERDOA

Lukas 11:1-13

Pendahuluan:

Lukas 11:¹*Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: "Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya."* ²*Jawab Yesus kepada mereka: "Apabila kamu berdoa, katakanlah: Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu. ³Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya ⁴dan ampunilah kami akan dosa kami, sebab kamipun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan."*

Lukas 11:⁵*Lalu kata-Nya kepada mereka: "Jika seorang di antara kamu pada tengah malam pergi ke rumah seorang sahabatnya dan berkata kepadanya: Saudara, pinjamkanlah kepadaku tiga roti, ⁶sebab seorang sahabatku yang sedang berada dalam perjalanan singgah ke rumahku dan aku tidak mempunyai apa-apa untuk dihidangkan kepadanya; ⁷masakan ia yang di dalam rumah itu akan menjawab: Jangan mengganggu aku, pintu sudah tertutup dan aku serta anak-anakku sudah tidur; aku tidak dapat bangun dan memberikannya kepada saudara. ⁸Aku berkata kepadamu: Sekalipun ia tidak mau bangun dan memberikannya kepadanya karena orang itu adalah sahabatnya, namun karena sikapnya yang tidak malu itu, ia akan bangun juga dan memberikan kepadanya apa yang diperlukannya. ⁹Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. ¹⁰Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.*

Lukas 11:¹¹*Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? ¹²Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking? ¹³Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya."*

Isi:

Hari Pentakosta adalah hari dimana kita memperingati turunnya Roh Kudus. Namun, kita mungkin tidak menyadari pentingnya doa dalam Hari ini.

Yesus memberitahu murid-murid agar meminta Roh Kudus kepada Bapa Surgawi.

Lukas 11:13 *Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, **apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.***"

Kemudian kita membaca bagaimana murid-murid berdoa dengan sehat sebelum Roh Kudus turun:

Kisah Para Rasul1:14 *Mereka semua **bertekun dengan sehat dalam doa bersama-sama**, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus.*

Kisah Para Rasul2:1 *Ketika **tiba hari Pentakosta**, semua orang percaya berkumpul di satu tempat.* **2** *Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk;* **3** *dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing.* **4** *Maka **penuhlah mereka dengan Roh Kudus**, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.*

Sebagai orang Kristen sekarang, Roh Kudus berdiam di dalam diri kita, dan memampukan kita untuk **berseru "ya Abba, ya Bapa"** (**Galatia 4:6**).

Selain itu, Roh Kudus akan mengajarkan kita segala sesuatu dan mengingatkan kita akan Firman Tuhan Yesus. (**Yohanes 14:26**).

Namun, doa tetap merupakan aspek penting dalam kehidupan orang Kristen. Oleh karena itu, hari ini kita akan belajar tentang doa.

Apa arti doa bagi Anda? Doa adalah berkomunikasi dengan Bapa Surgawi. Misalnya, ketika kita sedang berkomunikasi dengan orang lain, kita menatap matanya dan menggunakan telinga kita untuk mendengarkan. Jika suara latar-belakang terlalu keras, kita pindah ke tempat lain yang lebih tenang dan berbicara dengan orang tersebut.

Demikian pula, ketika kita berdoa kepada Bapa Surgawi, kita memusatkan perhatian kita kepada-Nya, dan jika lingkungannya

mengganggu, kita pindah ke tempat lain untuk bersekutu dengan-Nya.

Dalam bagian yang akan kita lihat hari ini, kita belajar lebih banyak tentang doa melalui ajaran Tuhan Yesus dalam **Lukas 11:1-13**. Di sini kita bisa belajar tiga hal:

1. Cara berdoa. (**ayat 1-4**)
2. Permintaan yang dijawab dengan enggan. (**ayat 5-10**)
3. Permintaan yang dijawab dengan rela. (**ayat 11-13**)

1. Cara berdoa. (ayat 1-4)

Ayat 1: Di sini kita diperkenalkan kepada konteksnya: Yesus sedang berdoa dan ketika Dia selesai, seorang murid meminta-Nya untuk mengajar mereka berdoa. Perhatikan di sini bagaimana permintaan itu disusun: 1) 'mengajar' – murid-murid menyadari bahwa mereka membutuhkan bimbingan. Meminta bantuan dari orang lain membutuhkan kerendahan hati, 2) 'kami' – murid dapat mengajukan permintaan ini atas nama orang lain yang ingin belajar juga, dan 3) referensi tentang bagaimana Yohanes mengajar murid-muridnya – murid-murid mungkin pernah mendengar atau melihat murid-murid Yohanes berdoa.

Ayat 2: Segera, Yesus menjawab permintaan mereka. Kepada siapa Yesus mengajar murid-murid untuk berdoa? Kepada Bapa Surgawi. Penekanannya adalah pada hubungan antara kita dan Bapa Surgawi kita. Kita perhatikan kemudian bahwa Yesus membangun alasan mengapa kita menyebut IA sebagai Bapa dalam **ayat 11** sampai **ayat 13**.

Selanjutnya, kita menyadari betapa kudusnya nama-Nya. Ketika kita mengarahkan pandangan kita pada kekudusan Bapa, hal-hal dunia akan tampak kecil. Apakah itu pencapaian atau masalah dan penderitaan, ketika kita datang ke hadapan Bapa Surgawi, kekudusan-Nya mengalahkan setiap aspek materi. Oleh karena itu, kesombongan adalah sikap yang berbahaya karena membutuhkan kita dari kebutuhan kita akan Bapa Surgawi. Perhatikan di **ayat 1**, sikap yang diadopsi murid-murid – 'ajar kami' – sikap kerendahan hati mengakui bahwa mereka membutuhkan pertolongan Yesus, yang dijawab oleh Yesus di **ayat 2**.

Selanjutnya, kita mengenali kerajaan Bapa Surgawi, dan meminta agar kehendak-Nya terjadi. Apakah Anda menyadari bahwa ini menjadikan kita pangeran dan putri? Mengapa? Karena Bapa Surgawi kita memiliki kerajaan. **Roma 8:16,17** menyatakan:

16Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. **17**Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah

ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.

Artinya, kita perlu menjalani hidup kita dengan cara yang mencerminkan kehendak Bapa dalam hidup kita. Jika tidak, akan ada keterputusan, di mana kita meminta kehendak Bapa terjadi tetapi kita tidak berjalan dalam kehendak-Nya.

Ayat 3: Perhatikan di sini bahwa doa bergeser kepada kita setelah berfokus pada Bapa. Mengapa? Karena jika kita fokus pada diri sendiri terlebih dahulu, doa kita bisa berpusat pada diri sendiri dan bukan berpusat pada Bapa. Di sini Yesus mengajar murid-murid untuk berdoa untuk kebutuhan sehari-hari. Ini berbicara tentang ketergantungan sehari-hari pada Bapa Surgawi untuk makanan.

Yohanes 15:4,5 menyatakan:

⁴Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. ⁵Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.

Ini berarti bahwa kita dapat berdoa untuk diri kita sendiri, karena Yesus mengajar murid-murid untuk berdoa untuk makanan mereka. Juga, dalam Kitab Mazmur, kita baca doa-doa dari penulis yang berbeda-beda untuk permintaan mereka yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sementara kita dapat berdoa untuk diri kita sendiri, fokusnya adalah pada Bapa Surgawi daripada diri sendiri.

Misalnya, kita mungkin tidak menyukai orang tertentu setelah berdebat dengan orang tersebut – doa yang egois mungkin meminta Bapa Surgawi untuk membuka mata orang lain, padahal mata kita sendirilah yang perlu dibuka. Dalam contoh lain, ketika kita berdoa karena masalah sulit yang sedang kita hadapi, doa yang berpusat pada Bapa Surgawi sangat kuat.

Ayat 4: Selanjutnya, murid-murid diajar untuk mengenali kebutuhan mereka akan pengampunan. Dan saat kita diampuni, kita juga perlu mengampuni orang lain. Menariknya, ini terkait dengan permintaan berikutnya – untuk tidak membawa kita ke dalam percobaan, tetapi membebaskan kita dari si jahat. Sikap tidak mengampuni dapat digunakan si jahat untuk membunuh, mencuri, dan membinasakan, karena itulah yang dilakukan si jahat seperti yang kita baca di **Yohanes 10:10**,

¹⁰*Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempuynainya dalam segala kelimpahan.*

Di luar sikap tidak mengampuni, kita perlu waspada karena iblis berkeliaran seperti singa yang mengaum mencari siapa yang dapat ditelannya seperti yang kita baca dalam **1 Petrus 5:8**,

⁸*Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya.*

Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk dibebaskan dari si jahat.

2. Permintaan yang dijawab dengan enggan (ayat 5-10)

Ayat 5: Setelah mengajar murid-murid cara berdoa, Yesus memberikan suatu 'ilustrasi'. Untuk ini, Dia memberi contoh seorang teman. Dalam contoh ini, murid-murid ditempatkan pada posisi orang yang butuh bantuan. Bantuan apa yang dibutuhkan? Bantuan dibutuhkan dalam hal makanan. Ingat bagaimana Yesus mengajar murid-murid untuk berdoa untuk makanan sehari-hari sebelumnya? Di sini kita membaca tentang orang yang membutuhkan roti dan pergi ke temannya untuk meminta bantuan.

Ayat 6: Apa yang menyebabkan orang tersebut tiba-tiba mencari makanan? Karena teman orang itu telah datang dari suatu perjalanan dan tidak ada sesuatu yang bisa dihidangkan di depan temannya. Bayangkan ini, jika seorang teman datang kepada kita pada tengah malam untuk meminta makanan. Apa yang akan kita lakukan? Apakah kita akan meminta teman kita untuk tidur karena sudah larut malam? Atau maukah kita naik bus/MRT untuk mencari makanan? Dari sini, kita dapat melihat bahwa tuan rumah itu adalah tuan rumah yang baik – meskipun tidak nyaman, ia pergi mencari makanan.

Ayat 7: Di sini, Yesus memberi keterangan tentang kemungkinan dari penolakan karena ketidak-nyamanan – pintu tertutup dan anak-anak sedang tidur.

Ayat 8: Namun, Yesus memberi keterangan bahwa orang yang memiliki roti pada akhirnya akan membantu bukan karena persahabatan, tetapi karena kegigihan dari tuan rumah. Perhatikan bagian terakhir dari ayat ini, 'sebanyak yang dia butuhkan', yang bisa menunjuk kepada perolehan yang melebihi tiga roti yang ia minta pada awalnya.

Ayat 9: Inilah poin kunci dari pemberian ilustrasi itu – bahwa kita harus meminta, mencari, dan mengetuk.

Ayat 10: Sekali lagi, Yesus mengulangi pelajaran itu di sini – bahwa setiap orang yang meminta menerima, dan dia yang mencari menemukan, dan dia yang mengetuk akan dibukakan.

Beberapa orang mungkin menggunakan ayat ini untuk menyatakan bahwa kita dapat meminta semua yang kita inginkan. Ini benar jika kita berpusat pada Bapa Surgawi. Perhatikan konteks **ayat 9** dan **ayat 10**? Ayat-ayat ini diberikan setelah Yesus mengajar murid-murid bagaimana berdoa di mana kita mengakui kekudusan Bapa dan meminta kerajaan-Nya datang.

Pada bagian pertama, Yesus mengajar murid-murid bagaimana berdoa. Di sini, kita membaca tentang bagaimana suatu permintaan, atau doa, yang dijawab dengan enggan karena ketekunan. Di bagian selanjutnya, kita akan belajar lebih banyak tentang karakter Kepada Siapa kita berdoa. Dia tidak seperti 'teman yang enggan, menjawab doa karena ketekunan/kegigihan', tetapi 'Dia menjawab, karena Dia adalah Bapa Surgawi kita'.

3. Permintaan yang dijawab dengan rela (ayat 11-13)

Ayat 11: Dari ilustrasi tentang seorang teman yang bermasalah pada tengah malam, Yesus sekarang beralih ke hubungan antara anak dan ayahnya. Di sini Yesus memberikan contoh secara 'hipotesis' (secara anggapan dasar) – apakah permintaan roti akan disambut dengan batu? Apakah permintaan ikan akan disambut oleh ular?

Ayat 12: Yesus melanjutkan dengan memberikan situasi 'hipotesis' tentang permintaan telur yang disambut dengan kalajengking.

Dalam contoh ini, perhatikan apa yang diminta – kebutuhan pokok sehari-hari (roti, ikan, dan telur) dan bukan keinginan. Dalam konteks yang masuk akal, sang ayah akan menafkahi anaknya dengan rela, tidak seperti contoh sebelumnya tentang bagaimana sang teman dengan enggan, menjawab permintaan karena kegigihan.

Ayat 13: Meski begitu, meskipun kasih dan perhatian sang ayah terhadap anaknya, kasih itu masih belum sempurna jika dibandingkan dengan Bapa Surgawi. Mengapa? Karena Bapa Surgawi sangat mengasihi kita – Bapa Surgawi yang sedemikian mengasihi kita sehingga Dia memberikan Putra tunggal-Nya untuk mati di kayu salib, agar kita dapat mendekati Dia melalui Tuhan Yesus.

Menariknya, Yesus memberikan hadiah yang sangat spesifik di sini dari Bapa Surgawi – itu bukan roti, ikan, atau telur, tetapi Roh Kudus bagi mereka yang meminta kepada-Nya! **Yohanes 14:15-18** menyatakan,

¹⁵Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. ¹⁶Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, ¹⁷yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. ¹⁸Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.

Di sini kita membaca tentang permintaan yang diberikan dengan sukarela dan dengan senang hati, tidak seperti contoh sebelumnya dimana permintaan diberikan dengan tidak rela.

Saat kita mengakhiri, apakah kita menyadari sesuatu?

Murid-murid meminta sesuatu – ajari kami cara berdoa di **ayat 1**, dan Yesus menjawab permintaan mereka di **ayat 2**.

Jadi marilah kita tidak menyerah, tetapi bertekun dalam doa, mengetahui bahwa Bapa Surgawi mendengarkan dan dengan senang hati menanggapi.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah sikap yang diadopsi oleh murid-murid ketika mereka menyampaikan permintaan mereka – ‘ajari kami’ – sebuah pengakuan akan kebutuhan kita untuk ditolong dengan kerendahan hati. Ini poin penting.

Kesimpulan

Ketika kita semakin memahami hal doa, kita belajar bagaimana berdoa – bahwa itu harus berpusat pada Bapa Surgawi. Kedua, kita diberitahu akan pentingnya ketekunan dalam doa, dan Bapa Surgawi memimpin kita dengan Firman-Nya. Ketiga, doa adalah percakapan dengan Bapa Surgawi yang mengasihi kita.

Semoga Roh Kudus membuka mata kita mengerti FirmanNya untuk kemuliaan Bapa Surgawi.

Semoga Tuhan memberkati firman-Nya.....Khotbah oleh Sdr. Stephen Tay..di IFIS....28 Mei 2023

DOA-DOA SEDERHANA

Seorang penduduk Kongo berdoa, ‘Ya Tuhan, biarlah Engkau jadi jarumya dan aku jadi benangnya. Engkau jalan duluan, aku mengikutiMu ke mana pun Engkau pergi.’

Seorang nelayan Inggris mengucapkan sebuah doa yang sederhana, ketika ia mulai menurunkan kapalnya ke air laut, ‘Lindungi aku, ya Tuhanku, kapalku kecil dan lautan sangat luas.’

MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan paramajikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pergumulan dalam pekerjaan.

RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

4 Juni	Lukas 11:13; Kisah Para Rasul 1:14; 2:1-4
5 Juni	Galatia 4:6; Yohanes 14:26
6 Juni	Lukas 11:1,2; Roma 6:16,17
7 Juni	Lukas 11:3; Yohanes 15:4,5
8 Juni	Lukas 11:4; Yohanes 10:10; 1 Petrus 5:8
9 Juni	Lukas 11:5-10
10 Juni	Lukas 11:11-13

PENGUMUMAN: **MINGGU 11 Juni 2023**

IBADAH IFiS di:

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOLEN – JASMINE ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:15 pm**

LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR

AJAK TEMAN-TEMAN DATANG

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:

Ibu Linda 9238-5551 Ibu Hana 9499-3708

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMILEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFIS: <https://ifis-sg.org>